

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar atau bahan ajar dapat berupa buku-buku rujukan, objek, subjek, atau bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran [1]. Adapun menurut Trianto, sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar [2] atau memiliki tujuan tertentu yang dapat menciptakan peserta didik yang lebih kompeten [3]. Maka bahan ajar ini menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar [4]. Dalam Islam sudah dijelaskan terkait sumber belajar yang paling utama yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl:16 ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S An-Nahl/16:64)

Penjelasan singkat dalam ayat di atas yang dicantumkan dalam Tafsir Ibnu Katsir [5], disebutkan di dalamnya bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana Allah mengabarkan kepada Rasul-Nya telah menurunkan kepadanya Al-Qur'an untuk memberikan penjelasan kepada manusia perihal

yang mereka selisihkan. Dan Al-Qur'an juga menerangkan secara terperinci kepada manusia atas segala permasalahan, sebab kebenaran ada di dalamnya [6].

Diperkuat dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Daud, yang menjelaskan tentang bahwa sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan sumber atau hujjah hukum Islam, selain Al-Qur'an.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنِي
 خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو السُّلَمِيِّ وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ قَالَا
 أَتَيْنَا الْعَرَبِيَّ بْنَ سَارِيَةَ وَهُوَ مِمَّنْ نَزَلَ فِيهِ { وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ
 قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ } فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا أَتَيْنَاكَ زَائِرِينَ وَعَائِدِينَ وَمُقْتَبِسِينَ
 فَقَالَ الْعَرَبِيَّ بْنُ سَارِيَةَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا
 فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ
 اللَّهِ كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودِعٍ فَمَاذَا تَعَهَّدُ إِلَيْنَا فَقَالَ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ
 وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ
 بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمُهَدِّدِينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ وَإِيَّاكُمْ
 وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Tsaur bin Yazid, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Khalid bin Ma'dan, ia berkata, telah menceritakan kepadaku 'Abdurrahman bin Amr As Sulami dan Hujr bin Hujr, keduanya berkata, "Kami pernah mendatangi Irbadh bin Sariyah, sementara ia adalah termasuk seseorang yang turun kepadanya ayat: '(Dan tiada (pula dosa)

atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kami memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata, "Aku tidak memperoleh kendaraan orang yang membawamu)" -QS. At-Taubah: 92- Kami ucapkan salam kepadanya seraya berkata, "Kami mendatangiimu untuk berkunjung, duduk-duduk mendengar sesuatu yang berharga darimu." Irbadh pun berkata, "Suatu ketika Rasulullah ﷺ pernah salat bersama kami, beliau lantas menghadap ke arah kami dan memberikan sebuah nasihat yang sangat menyentuh, yang membuat mata menangis dan hati bergetar. Lalu seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasihat untuk perpisahan! Lalu apa yang engkau wasiatkan kepada kami?' Beliau bersabda, 'Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, senantiasa taat dan mendengar meskipun yang memerintah adalah seorang budak Habasyah yang hitam. Sesungguhnya orang-orang yang hidup setelahku akan melihat perselisihan yang banyak. Maka, hendaklah kalian berpegang dengan sunnahku, dan sunnah para Khalifah. Berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham. Jauhilah oleh kalian perkara-perkara baru (dalam urusan agama), sebab setiap perkara yang baru adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat.'" (Kitab tentang sunnah, Bab berpegang teguh dengan sunnah, Versi Al-Alamiyah: 3991 dan versi Baitul Afkar Ad Dauliah: 4607)

Hadis di atas menjelaskan bahwa dengan petunjuk ayat-ayat dan sunnah Nabi Muhammad SAW, maka sudah jelas bahwa sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan sumber atau hujjah hukum Islam, selain daripada Al-Qur'an. Orang yang menolak sunnah sebagai salah satu hujjah hukum Islam berarti orang itu menolak petunjuk Al-Qur'an [7].

Sesuai dengan makna dari kurikulum merdeka yaitu memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat belajar [8] yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik [9]. Maka dalam Islam telah dicontohkan di zaman

Nabi Muhammad SAW dalam kisah bermain dengan anak wanita yaitu dengan menggunakan metode yang tepat maka akan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan [10]. Dikisahkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Daud no. 4284 Hadis yang menjelaskan terkait kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang tepat.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَارَةُ
 بْنُ عَزِيَّةَ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهَا قَالَتْ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَزْوَةَ تَبُوكَ أَوْ حَيْبَرَ وَفِي سَهْوَتِهَا سِتْرٌ
 فَهَبَّتْ رِيحٌ فَكَشَفَتْ نَاحِيَةَ السِّتْرِ عَنْ بَنَاتٍ لِعَائِشَةَ لُعِبَ فَقَالَ مَا هَذَا يَا عَائِشَةُ قَالَتْ
 بَنَاتِي وَرَأَى بَيْنَهُنَّ فَرَسًا لَهُ جَنَاحَانِ مِنْ رِقَاعٍ فَقَالَ مَا هَذَا الَّذِي أَرَى وَسَطَهُنَّ قَالَتْ فَرَسٌ
 قَالَ وَمَا هَذَا الَّذِي عَلَيْهِ قَالَتْ جَنَاحَانِ قَالَ فَرَسٌ لَهُ جَنَاحَانِ قَالَتْ أَمَا سَمِعْتِ أَنَّ لِسُلَيْمَانَ
 خَيْلًا لَهَا أَجْنِحَةٌ قَالَتْ فَضَحِكَ حَتَّى رَأَيْتُ نَوَاجِدَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Auf berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam berkata, telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub ia berkata; telah menceritakan kepadaku Umarah bin Ghaziyah bahwa Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadanya dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari 'Aisyah radliallahu 'anha ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba dari perang Tabuk atau Khaibar, sementara kamar 'Aisyah ditutup dengan satir. Ketika ada angin yang bertiup, satir itu tersingkap hingga boneka-bonekaan 'Aisyah terlihat. Beliau lalu bertanya: "Wahai 'Aisyah, ini apa?" 'Aisyah menjawab, "Anak-anak bonekaku." Lalu beliau juga melihat patung kuda yang mempunyai dua sayap. Beliau bertanya: "Lalu suatu yang aku lihat di tengah-tengah boneka ini apa?" 'Aisyah menjawab, "Boneka Kuda." Beliau bertanya lagi: "Lalu yang ada di bagian atasnya ini apa?" 'Aisyah menjawab, "Dua

sayap." Beliau bertanya lagi: "Kuda mempunyai dua sayap!" 'Aisyah menjawab, "Tidakkah engkau pernah mendengar bahwa Nabi Sulaiman mempunyai kuda yang punya banyak sayap?" 'Aisyah berkata, "Beliau lalu tertawa hingga aku dapat melihat giginya."(Kitab adab, Bab bermain dengan anak wanita, versi Al-Alamiyah: 4284, versi Baitul Afkar Ad Dauliah: 4932)

Hadis di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW pulang dari suatu perang lalu melihat boneka yang berada di belakang kain yang tertiuip angin, boneka tersebut Aisyah gunakan sebagai media dan metode belajar yang menyenangkan bersama anak-anak. Maka dalam Islam telah memberikan contoh kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga disesuaikan dengan tingkatan umur peserta didik [11].

Dalam sejarah Islam, pengaruh nusantara dalam pendidikan masih sangat terasa hingga saat ini karena Islam di nusantara tidak hanya mencatat kehadiran kekuatan-kekuatan Islam secara politik yang membentang dari barat sumatera hingga papua sejak abad ke-13 M hingga abad ke-19 M [12]. Namun salah satu karya ulama nusantara yaitu kitab tafsir Al-Qur'an yang kerap berangkat dari corak bahasa yang menggunakan bahasa daerah seperti kitab tafsir *Rawdhat Al-'Irfân dan Malja' At-Thâlibîn* karya KH. Ahmad Sanusi yang mencatat karangan dalam bahasa sunda sebanyak 102 sehingga masyarakat dengan mudah memahami makna isi kandungan Al-Qur'an [13].

Permasalahan pada penelitian ini ialah kurangnya sumber belajar atau bahan ajar yang digunakan di program studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdasarkan dari observasi dan melalui wawancara tidak terstruktur dari

beberapa dosen dan mahasiswa yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam terutama di program studi Pendidikan Agama Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, penulis menemukan bahwa belum adanya bahan ajar yang relevan, praktis dan mudah untuk di pahami oleh mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa belum sepenuhnya memahami secara mendalam terkait aspek pendidikan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan berbagai jenis permasalahan yang sudah diungkapkan di atas, baik secara teoritis maupun praktis maka diperlukan pengembangan buku saku ayat-ayat tarbawi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga dengan pengembangan buku saku ini dapat menjadi bahan ajar yang mudah dipahami mahasiswa dan praktis untuk digunakan. Dan berdasarkan data laporan hasil penelusuran karier alumni pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 87,90% profesi lulusan prodi Pendidikan Agama Islam didominasi oleh profesi guru maka hal tersebut perlu dirawat demi kesinambungan kompetensi lulusan sehingga dapat diperkaya dengan adanya buku saku ayat-ayat tarbawi. Terkhusus pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta [14].

Peneliti terdahulu belum ada yang secara spesifik menjelaskan ayat-ayat tarbawi berdasarkan beberapa kitab tafsir ulama nusantara. Maka dalam pengembangan buku saku ayat-ayat tarbawi ini yang menjadi kebaruan yaitu memahami ayat-ayat tarbawi dari beberapa kitab tafsir ulama nusantara. Diharapkan dengan adanya pengembangan buku saku ayat-ayat tarbawi ini, dapat dijadikan solusi yang praktis dan efektif untuk mengatasi masalah.

Dengan menyediakan bahan ajar yang mudah diakses dan dapat diterapkan dalam konteks Pendidikan Islam di Indonesia. Maka hal ini salah satu bentuk upaya dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pedoman yaitu Al-Qur'an dan hadis yang merupakan upaya dasar dalam merawat profil lulusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan ialah:

1. Kurangnya bahan ajar yang relevan dan praktis sehingga dapat digunakan mahasiswa progran studi Pendidikan Agama Islam berupa buku saku ayat-ayat tarbawi berdasarkan kitab tafsir ulama nusantara.
2. Kurangnya pemahaman mahasiswa terkait memahami secara mendalam ayat-ayat tarbawi dalam Al-Qur'an yang digunakan dalam pendidikan berdasarkan kitab tafsir ulama nusantara,

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan fokus kepada pengembangan buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Adapun materi yang akan dikembangkan ialah pada BAB II, yakni pengertian dan pemahaman bentuk dari buku saku serta ayat-ayat tarbawi yang ada di Al-Qur'an berdasarkan kitab tafsir ulama nusantara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskanlah 2 rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana efektifitas pengembangan buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam
2. Menganalisis efektifitas pengembangan buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga sumbangsih pemikiran terhadap khazanah pendidikan Islam,

khususnya dalam melakukan pengembangan buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian yang masih berkaitan dengan ayat-ayat tarbawi dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para mahasiswa terkhusus mahasiswa dengan jurusan Pendidikan, sebagai penggunaan dari sumber belajar yang relevan, praktis dan mudah dipahami yaitu berupa buku saku ayat-ayat tarbawi berdasarkan kitab tafsir ulama nusantara.

b. Bagi Dosen

Sementara untuk dosen, penelitian ini bisa membantu dalam menggunakan bahan ajar berupa buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara sebagai upaya untuk meningkatkan potensi calon pendidik.

c. Bagi Universitas

Selain bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa, penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi universitas yaitu sebagai rujukan tambahan bagi universitas, yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

G. Spesifikasi Produk

Speksifikasi produk yang akan dikembangkan peneliti adalah pengembangan sebuah buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Berikut merupakan spesifikasi dari bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti, yaitu:

Buku saku ini akan mengarahkan pengguna terutama kepada calon pendidik dalam memahami ayat-ayat tarbawi dalam Al-Qur'an berbasis kitab tafsir ulama nusantara. Materi akan disusun, satu ayat tarbawi dalam Al-Qur'an dengan tiga mufasir yang berasal dari nusantara yaitu Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-nuur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab sebagai kebaruaran dalam pembuatan buku saku ayat-ayat tarbawi ini.

Pada buku saku ini akan disusun secara tematik berdasarkan buku "Tafsir Tarbawi (Analisis Ayat-Ayat Pendidikan dalam Al-Qur'an)" karya Lailatul Fitriyah yaitu memiliki 11 tema maka disetiap tema tersebut memiliki dua ayat Al-Qur'an disertai dengan tiga tafsir ulama nusantara dan relevansi terhadap pendidikan. Buku saku ini akan dikemas secara menarik dan lebih praktis sehingga ketebalan ukuran buku saku akan menyesuaikan pada kebutuhan dan materi dalam memahami ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara.

Tabel 1 1 Spesifikasi Produk

No	Spesifikasi Produk	Substansi	Keterangan
1.	Buku Saku Ayat-Ayat Tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa prodi PAI. Bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari tempat penelitian dan akan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa prodi PAI		
2.	Spesifikasi buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa PAI	Bagian Awal	Tampilan awal ini berisikan cover atau sampul depan buku, judul buku saku, kata pengantar, dan daftar isi.
		Bagian Isi	Bagian ini berisikan tema besar di setiap bab, Ayat-Ayat yang ada di dalam Al-Qur'an dan terjemahan, Tafsir ayat serta relevansi ayat-ayat tersebut terhadap Pendidikan.
		Bagian Akhir	Bagian ini berisikan daftar pustaka dan cover belakang buku saku.
		Alat dan Bahan	Alat utama dari pengembangan bahan ajar buku saku ayat-ayat tarbawi

			berbasis kitab tafsir ulama nusantara adalah <i>CoralDRAW</i> dan bahan yang digunakan terdiri dari teks dan elemen-elemen pendukung yang lainnya.
3.	Materi buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara		Pada buku saku ini akan disusun secara tematik berdasarkan buku “Tafsir Tarbawi (Analisis Ayat-Ayat Pendidikan dalam Al-Qur’an)” karya Lailatul Fitriyah, yaitu memiliki 11 tema maka disetiap tema tersebut memiliki dua ayat Al-Qur’an disertai dengan tiga tafsir ulama nusantara dan relevansi terhadap pendidikan. Materi akan disusun, satu ayat tarbawi dalam Al-Qur’an dengan tiga mufasir yang berasal dari nusantara yaitu Kitab Tafsir Al-Qur’anul Majid An-nuur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Kitab Tafsir Al- Azhar Karya Buya Hamka dan Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab sebagai kebaruaran dalam pembuatan buku saku ayat-ayat tarbawi ini.
4.	Manfaat buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara		Pemanfaatan bahan ajar buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara sangat luas, khususnya untuk program studi Pendidikan Agama

			Islam dan kepada seluruh calon pendidik dalam memahami ayat-ayat tarbawi dalam Al-Qur'an berbasis kitab tafsir ulama nusantara
5.	Daftar Pustaka		Bagian ini merupakan referensi yang menjadi acuan peneliti dalam membuat buku saku ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara.

H. Asumsi Keterbatasan Produk

Produk yang dihasilkan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Pengembangan produk yang akan dihasilkan masih sebatas sebuah buku saku sederhana dalam memahami ayat-ayat tarbawi berbasis kitab tafsir ulama nusantara.
2. Produk yang dikembangkan belum mencapai pada seluruh penafsiran ulama nusantara, karena keterbatasan penulis sehingga hanya mengambil tiga mufasir ulama nusantara sebagai pendalaman untuk memahami ayat-ayat tarbawi dalam Al-Qur'an.